

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh dunia.⁴ Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membuat perbankan syariah berkembang. Selain masyarakat dunia, para pakar dan pengamat kebijakan ekonomi tak hanya sekedar melirik ke arah perbankan syariah, mereka juga tertarik untuk menerapkan konsep syariah secara serius.

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme*

⁴ Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 2

(*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, dzalim dan objek yang haram.⁵

Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad murabahah, salam, dan istishna', dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bitamlik (IMBT).

Pertumbuhan jumlah pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada jumlah pembiayaan ijarah mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2017. Dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Misalnya pada tahun 2012 pembiayaan ijarah sebesar Rp. 436.490 dan tahun 2017 sebesar Rp. 37.400.921. Selanjutnya, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 258.195. Pada jumlah pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2013. Dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2018. Misalnya pada tahun 2011 pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 1.498.296.551 dan tahun 2013 sebesar Rp. 2.225.162.877. Selanjutnya, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.723.618.638 dan tahun 2018 sebesar Rp. 431.872.031. Dan pada jumlah pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2015. Dan mengalami penurunan pada

⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* , (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hal. 97

tahun 2016 sampai 2018. Misalnya pada tahun 2011 pembiayaan musyarakah sebesar Rp. 8.176.819.533 dan tahun 2015 sebesar Rp. 20.192.427.340. Selanjutnya, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 20.125.269.223 dan tahun 2018 sebesar Rp. 15.856.148.035.

Peningkatan dan penurunan jumlah pembiayaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah.⁶ Sekarang masyarakat sudah semakin mengenal jenis pembiayaan yang lebih ke pembiayaan produktif dalam ekonomi sektor riil dan lebih sesuai dengan semangat bank syariah yang berdasarkan pada bagi hasil dan bagi rugi (*profit and loss sharing*). Secara khusus, pembiayaan ini merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung (*kemitraan/partnership*) antara bank dan nasabah dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha.⁷ Dan dapat dimakhlumi pembiayaan ini mempunyai risiko relatif tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan dan masalah *clasic principle agent* dan moral *hazard*.⁸

⁶ Faisal Umardani Hasibuan, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2018*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa Vol. 6 No. 1, Januari 2019, hal. 20

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 262

⁸ Amir Mu'alim, *Praktik Pembiayaan Bank Syariah Dan Problematikanya*, Jurnal Al-Mawarid Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2014), hal 56

Pertumbuhan rasio keuangan NPF, BOPO dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada rasio keuangan NPF mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2015. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2018. Misalnya, pada tahun 2012 rasio keuangan NPF sebesar 2,09% dan tahun 2015 sebesar 7,11%. Selanjutnya, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,43% dan tahun 2018 sebesar 3,87%. Pada rasio keuangan BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2016. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018. Misalnya, pada tahun 2012 rasio keuangan BOPO sebesar 84,47% dan tahun 2016 sebesar 97,76%. Selanjutnya, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 97,68%. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 98,24%. Dan pada rasio keuangan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2012. Dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014. Dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan dan penurunan tetapi tidak signifikan. Misalnya, pada tahun 2011 rasio keuangan ROA sebesar 1,52% dan tahun 2012 sebesar 1,54%. Selanjutnya, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,50% dan tahun 2014 sebesar 0,17%.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah. Karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala. Pembiayaan bermasalah terjadi jika pada pembiayaan yang disalurkan mengalami ketidaklancaran dan dalam pengembaliannya mengalami kesulitan yang dikarenakan faktor kesengajaan atau

ketidakmampuan nasabah pembiayaan dalam melunasi pinjaman.⁹ Besar kecilnya pembiayaan bermasalah bank syariah bergantung pada pengelolaan dana pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka pendapatan bank syariah akan semakin berkurang dan akan mempengaruhi profitabilitas.¹⁰

Seiring dengan berjalannya kegiatan operasionalnya, bank syariah harus tetap menjaga efisiensi biaya kegiatan operasional yang telah dikeluarkan atas upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatannya.¹¹ Semakin tinggi efisiensi operasional yang dikeluarkan, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.¹² Tingginya efisiensi operasional suatu bank ditunjukkan oleh rendahnya biaya operasionalnya. Biaya operasional akan meningkatkan peluang bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu bank syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas.

Karena masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya. Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam

⁹ D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 358

¹⁰ P. Hadiyati & R. A. Baskara, *Pengaruh Non Performing Financing, Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 1, 2013

¹¹ S. Riyadi, *Banking Assets Dan Liability Management (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia, 2006), hal. 159

¹² M. Sabir, M. Muhammad Ali M.M & Habbe, A.H, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Analisis Vol. 1 No. 1, 2012

mengelola asset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.¹³

Mengingat kegiatan utama suatu perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Pertumbuhan pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan ROA yang cenderung fluktuatif ini tentunya menjadi perhatian khusus agar pada tahun-tahun mendatang pertumbuhan tersebut dapat meningkat. ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO terhadap profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Alasan memilih Bank Muamalat Indonesia karena bank tersebut semakin mengembangkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah islam, profesional serta modern. Dan telah mendapatkan berbagai penghargaan yang banyak salah satunya *Best Islamic Finance Awards 2019 Kategori Best Islamic Wealth Management Bank*. Serta bank syariah pertama di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2018”**.

¹³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 119

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian, maka peneliti lebih memfokuskan hanya pada analisis beberapa variabel yang dianggap sangat berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

1. Pembiayaan ijarah tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun kedua yaitu tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun terakhir yaitu tahun 2018. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Pembiayaan mudharabah tiap tahunnya mengalami peningkatan sampai tahun ketiga yaitu tahun 2011-2013 dan mengalami penurunan sampai tahun 2018. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Pembiayaan musyarakah tiap tahunnya mengalami peningkatan sampai tahun 2015 dan mengalami penurunan sampai tahun 2018. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.
4. NPF tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun kedua yaitu tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.
5. BOPO tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun kedua yaitu tahun 2012 sampai 2016. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017.

Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah pembiayaan ijarah, mudharabah, musyarakah, NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh NPF terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji seberapa besar pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

6. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan ijarah, mudharabah, musyarakah, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan syariah khususnya terkait dengan pengaruh pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan memperkaya *khazanah* keilmuan serta sumbangan ilmu dibidang ekonomi Islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas yang didapat dibangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan/LKS untuk mengetahui pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas. Dan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam perusahaan/LKS tersebut.

c. Bagi Akademisi

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan. Dan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pemahaman tentang pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas tahun data triwulan yang digunakan mulai tahun 2011 sampai 2018.
2. Data penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Berikut definisi konseptual untuk masing-masing variabel:

- a. Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.
- b. Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebesar 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

- c. Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.
- d. NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh pihak bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank.
- e. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, secara riil dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul “Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2018” yang dimaksud untuk menguji seberapa pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan oleh para pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang terstruktur dari enam bab, yaitu bab pertama. Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi pembatasan masalah serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, penegasan istilah dan hal apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang variabel pertama yaitu pembiayaan ijarah, variabel kedua yaitu pembiayaan mudharabah, variabel ketiga yaitu pembiayaan musyarakah, variabel keempat yaitu NPF, variabel kelima yaitu BOPO, dan variabel keenam yaitu profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual/berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian. Adapun kaitannya antara bab pertama dan bab kedua adalah pada bab ini menjelaskan teori dan berbagai variabel yang tercantum dalam bab sehingga dapat dijadikan acuan untuk bab selanjutnya.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Dalam bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh serta cara mengolahnya disesuaikan dengan skripsi.

Bab keempat, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta analisis data. Hasil data tersebut diperoleh dari data sekunder. Sehingga dalam penyajian data pada bab ini diperoleh dari website dan diolah sedemikian rupa, yang meliputi pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas. Penulis juga akan memberikan pemaparan atau melakukan analisis atas hasil penelitian tersebut.

Bab kelima, dalam bab ini berisi mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yaitu pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan pengaruh pembiayaan ijarah, mudharabah, musyarakah, NPF dan BOPO secara simultan/bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Serta kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab keenam, dalam bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dalam skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.